



**KARYA TULIS ILMIAH**

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS POST PARTUM HARI KE-4 DENGAN  
PEMBERIAN *BREASTCARE* DAN PIJAT OKSITOSIN DI BIDAN WAHYU  
KRISTIANI, Amd. Keb DUSUN KRANGGAN KECAMATAN AMBARAWA  
KABUPATEN SEMARANG**

**OLEH :  
SERGIA DE SOUSA  
NIM. 030115A023**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Midwifery Care To Mother On 4<sup>th</sup> Day Of Postpartum With Breastcare And Oxytocin  
Massage At Midwife Clinic Of Wahyu Kristiani, Amd. Keb Dusun Kranggan Ambarawa  
District, Semarang District

Regency" yang disusun oleh :

Nama : SERGIA DE SOUSA  
Nim : 030115A023  
Program Studi : DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama KTI program studi DIII Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0602108101

**SUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS PADA NY. M, UMUR 25 TAHUN P1A0, POST PARTUM HARI KE 4 DENGAN PEMBERIAN *BREASCARE* DAN PIJAT OKSITOSIN DI BPM WAHYU KRISTIANI, AMD KEB DUSUN KRANGGAN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG**

Sergia de Sousa, Heni Hirawati P, S.SiT., M.Kes, Eti Salafas, S.SiT., M.Kes  
D-111 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-I11 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-I11 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
Email: [sergiasousa93@gmail.com](mailto:sergiasousa93@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 har) setelah itu.

**Tujuan** : Tujuan asuhan ini dengan penanganan menggunakan *breastcare* mempunyai manfaat yaitu merangsang kelenjar ASI, mengatasi pembengkakan payudara, pijat oksitosin membantu membangkitkan rasa percaya diri, dan meningkatkan produksi ASI.

**Metode** : Metode yang digunakan dalam mengambil data adalah dengan wawancara, penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien, selanjutnya dengan observasi dan penulis langsung memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

**Asuhan** : Asuhan kasus bendungan ASI pada Ny. M umur 25 tahun P1A0 post partum hari ke 4 melakukan perawatan payudara selama 4 hari berturut-turut sesuai dengan penelitian yang diajarkan pada ibu dan keluarga cara dan anjurkan melakukan pijat oksitosin selama 2-3 menit dan memberikan KIE untuk tingkatkan pengetahuan ibu.

**Hasil** : Hasil asuhan menunjukkan bahwa ada pengaruh penanganan bendungan ASI dengan pemberian *breastcare* dan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI.

**Kesimpulan** : Asuhan *breastcare* dan pijat oksitosin untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas .

**Saran** : Dapat meningkatkan pelayanan untuk mengatasi bendungan ASI dengan pemberian *breastcare* dan pijat oksitosin.

**Kata Kunci**: Pembengkakan payudara, bendungan ASI, produksi ASI, *breastcare*.

## ABSTRACT

**Background:** Puerperium begins 2 hours after the birth of the placenta until 6 weeks (42 days) after that. The puerperium is the time needed to recover the uterus to normal conditions.

**Purpose:** The purpose of this care by giving breastcare has stimulating the breast milk glands, overcoming breast swelling, oxytocin massage can help alleviate psychology, ciliate breastmilk flous.

**Method:** The method used in retrieving data was by interviewing. The writer conducted direct interviews with patients by observation and the writer immediately provided midwifery care to postpartum mothers with breast engorgement and by examination which included general examination.

**Care:** The midwifery care of the case of the mother's breas engorgement to Mrs. M, 25 years old, P1A0 post partum, research taught to mothers and families. Also by recommending to do oxytocin massage for 2-3 minutes and give IEC to increase maternal knowledge.

**Results:** The results of care showed that there was an effect of handling breast engorgement by giving breastcare and oxytocin massage to facilitate the production of breast milk.

**Conclusion:** Breastcare care and oxytocin massage to reduce breast swelling in postpartum mothers and the milk comes out smoothly.

**Suggestion:** To improve services to overcome engorgement by giving breastcare and oxytocin massage.

**Keywords:** Breast swelling, breast engorgement, breast milk production, breastcare.

### Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa nifas merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal. Masa pemulihan berlangsung mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Apabila tidak dilakukan dengan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis (Nanny & Sunarsih, 2011).

Cakupan pelayanan nifas tahun 2016 sebesar 93,6% meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan nifas tahun 2015 sebesar 92,4% dari data tersebut jumlah cakupan masih kurang dari target yang ditetapkan sebesar 96%. Sementara cakupan ASI eksklusif pada tahun pada tahun 2016 sebesar 61% angka tersebut masih di bawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang)

Ibu nifas tidak jauh dari proses menyusui atau laktasi, pengertian dari laktasi adalah keseluruhan proses menyusui dari ASI diproduksi sampai bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak dapat kekebalan tubuh secara alami (Prawiroharjo, 2016). Komplikasi atau masalah-masalah yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu perdarahan pervaginam, infeksi masa nifas, sakit kepala nyeri epigastrik, penglihatan kabur, pembengkakan di wajah atau ekstremitas, demam, muntah, rasa sakit saat berkemih, susah buang air besar (BAB), pembengkakan payudara, permasalahan dalam menyusui (Dewi dan Sunarsih,2011) .

Masalah yang sering muncul pada masa menyusui yaitu payudara bengkak, saluran susu tersumbat, penyebabnya pengumpulan air susu dalam kelenjar susu sehingga pengeluaran ASI berkurang dan terjadi bendungan ASI. Bendungan ASI adalah penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sering terjadi pada hari ke-3 atau ke-4 post partum (Bahyatun, 2008). Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari ke-2 sampai hari ke-10 post partum (Prawiroharjo, 2011).

Bendungan ASI yang tidak ditangani dapat menyebabkan mastitis, mastitis merupakan peradangan payudara yang terjadi luka pada puting susu atau peredaran darah di sekitar payudara membesar, keras, nyeri dan kenaikan suhu tubuh. Mastitis yang tidak segera di tangani dapat menyebabkan abses payudara (pengumpulan nanah lokal pada payudara), abses payudara merupakan komplikasi berat dari mastitis dengan gejala mengigil, kulit sekitar payudara merah, membisul (abses), dan yang pada akhirnya pecah menjadi borok disertai dengan keluarnya nanah (Bahyatun, 2008).

Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering (Rukiah, 2010). Salah satu solusi untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah perawatan payudara, perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar (Proverwati, 2010).

Menurut peneliti murniati tahun 2010 ibu nifas yang melakukan perawatan payudara selama menyusui berdampak baik selama menyusui yaitu tidak terjadi bendungan ASI. Hal ini dikarenakan gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI serta dapat mencegah dan mendeteksi adanya bendungan ASI dapat berjalan lancar, dan ini juga merupakan langkah awal dalam perawatan payudara.

Adapun cara untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *refleks let down*. Selain untuk merangsang refleks *let down* manfaat pijat oksitosin ini adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes Ri, 2016). Pijat oksitosin dilakukan dengan pemijatan tulang belakang sampai *costae* ke 5-6 melebar *scapula* yang akan memberi rangsangan ke otak sehingga pengeluaran hormone oksitosin meningkat. Pijat oksitosin dapat dilakukan pada hari ke-3 atau 4 post partum selama kurang lebih 3-4 hari (Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wijayanti dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2014. Dapat diketahui bahwa pada ibu postpartum kelompok kontrol dari 15 responden terdapat 11 responden (73,3%) yang mempunyai produksi ASI dalam kategori cukup, sedangkan 4 responden (26,7%) mempunyai produksi ASI dalam kategori tidak cukup. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 responden yang diberikan intervensi pijat oksitosin semuanya 100% mempunyai produksi asi dengan kategori cukup. Dari hasil observasi didapatkan bahwa peningkatan berat badan bayi pada hari ke 15 rata-rata 400 gr dari berat lahir. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2014.

Dari hasil studi pendahuluan di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Wahyu Kristiani Amd.Keb pada bulan Januari – September 2018 terdapat 27 ibu nifas dan ada 16 ibu nifas yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dikarenakan kurangnya produksi

ASI. Salah satu masalah utama yang sering dialami seorang ibu menyusui atau memberikan ASI eksklusif pada bayinya cenderung disebabkan oleh produksi ASI sedikit. Beberapa penyebab produksi ASI sedikit antara lain Teknik menyusui yang kurang benar, frekuensi dan waktu menyusui, dan bisa juga disebabkan oleh bendungan ASI (Marmi, 2014). Namun masalah produksi ASI sedikit yang dialami oleh ibu nifas di desa Kranggan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang Teknik menyusui, frekuensi menyusui kurang (*on demand*) dan juga kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui terutama tentang teknik pijat oksitosin dan perawatan payudara (*breast care*) sehingga nutrisi pada bayinya tidak terpenuhi dengan baik. Penanganan yang di dapatkan di BPM tersebut pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dan produksi ASI sedikit hanya dengan memberi KIE tentang nutrisi ibu nifas dan vitamin B kompleks. Melihat adanya masalah bendungan ASI dan produksi ASI sedikit pada ibu menyusui di desa tersebut masih tinggi, maka penulis ingin melaksanakan asuhan kebidanan agar tidak terjadi masalah yang sama di BPM Wahyu Kristiani, Amd.Keb Kranggan kec. Ambarawa Kab. Semarang.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Bendungan ASI Menggunakan Teknik Pijat Oksitosin di BPM Wahyu Kristiani Desa Kranggan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”.

## **Metode**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara, Pemeriksaan fisik, observasi, atudi kepustakaan, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada pengkajian asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif meliputi : Ny. M, umur 25 tahun, P1A0, post partum hari ke 4 dengan bendungan ASI di BPM Wahyu Kristiani Amd.keb Kranggan.

Data obyektif meliputi : Ku : Baik, Kesadaran: CM, TD : 110/80 mmHg, N : 84x/menit, RR: 22x/menit, pada pemeriksaan fisik, payudara ibu nyeri saat ditekan, bengkak, dan keras.

Diagnosa potensial, pada kasus bendungan ASI jika tidak ditangani dengan tepat maka sangat berpotensi untuk terjadi mastitis pada payudara ibu, namun pada kasus Ny. M tidak terdapat diagnosa potensial dikarenakan ibu sudah mendapatkan asuhan yang tepat.

Pada teori menyebutkan bahwa tindakan segera pada kasus bendungan ASI melakukan perawatan payudara, namun tidak di bahas dalam kasus ini karena asuhan yang diberikan pada Ny. M sudah tepat dan diberikan dengan kombinasi pijat oksitosin.

Pada kasus bendungan ASI pada Ny. M perencanaan yang dilakukan sebagai berikut : pada hari pertama kunjungan ajarkan ibu dan keluarga tentang kombinasi *breastcare* dan pijat oksitosin untuk mengatasi masalah yang dialami ibu, anjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara ondemand, pada kunjungan hari ke 2-4 pastikan keluarga tetap melakukan teknik pijat oksitosin dan perawatan payudara dan evaluasi pada lembar observasi keefektifitasan kombinasi pijat oksitosin dan perawatan payudara pada bendungan ASI yang dialami Ny. M.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada Ny. M meliputi hari pertama yaitu mengajarkan ibu dan keluarga perawatan payudara dan menganjurkan ibu untuk menyusui secara ondemand, dan pada kunjungan hari ke 2-4 memastikan ibu tetap mendapatkan perawatan payudara dan pijat oksitosin dan diharapkan nyeri dan bengkak pada payudara ibu berkurang.

Evaluasi pada kunjungan hari pertama tanggal 26 juli 2018 pukul 17:00 , setelah dilakukan kombinasi pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu dan hasilnya ibu

mengatakan payudara ibu nyerinya berkurang sedikit namun bengkaknya masih ada dan ibu merasa payudaranya masih terasa penuh. Pada data perkembangan I setelah dilakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin hasilnya ibu mengatakan bengkak pada payudaranya sudah berkurang, sudah tidak ada nyeri tekan lagi, namun payudara masih agak penuh, pada data perkembangan II-III, setelah diberikan asuhan perawatan payudara dan pijat oksitosin payudara ibu sudah sembuh, dan keadaan ibu sudah normal kembali, dan pada kunjungan terakhir hanya memastikan saja bahwa ibu sudah benar-benar sembuh.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan apa yang diperoleh pada laporan kasus pembahasan “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Post Partum Hari Ke-4 Dengan Pemberian *Breastcare* Dan Pijat Oksitosin Di Bidan Wahyu Kristiani, Amd. Keb” yang menggunakan 7 langkah Varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Pengkajian telah dilaksanakan melalui teknik wawancara dan observasi. Data subyektif dan data obyektif, dari hasil pengkajina pada Ny. M ibu mengatakan berumur 25 tahun, baru pertama kali melahirkan dan belum pernah keguguran. Ibu melahirkan terakhir tanggal 21 Juli 2018. Ibu mengatakan payudaranya keras, nyeri, bengkak dan hangat. Berdasarkan keluhan diatas ditemukan data obyektif yaitu payudara terasa keras, nyeri jika ditekan, bengkak, tampak mengkilat, pengeluaran ASI tidak lancar. Pada asuhan kebidanan ini dapat diinterpretasikan diagnosa kebidanan yaitu Ny. M umur 25 tahun P1A0 post partum hari ke 4 dengan bendungan ASI, serta timbul masalah yaitu ibu mengatakan payudara terasa nyeri dan bengkak. Diagnosa potensial pada Ny. N dapat dikatakan bahwa bendungan ASI yang terjadi pada ibu mengakibatkan mastitis. Asuhan yang diberikan pada Ny. N diberikan perawatan payudara untuk mengatasi bendungan ASI untuk mencegah terjadinya mastitis. Pada kasus Ny. M rencana yang diberikan secara menyeluruh sesuai dengan keluhan dan keadaan ibu yang menjelaskan tentang bendungan ASI, mengajari ibu tentang cara atau teknik menyusui yang benar untuk diterapkan sehari-hari, melakukan perawatan payudara terhadap ibu, serta mengajari keluarga terutama adiknya cara melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar dan memperbanyak produksi ASI serta memberikan efek rileks pada ibu. Asuhan yang diberikan pada Ny. M sudah dilaksanakan sesuai rencana yaitu menjelaskan tentang bendungan ASI, mengajarkan teknik menyusui yang benar, dan melakukan perawatan payudara terhadap ibu, serta mengajari ibu dan adiknya cara melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar dan memperbanyak produksi ASI serta memberikan efek rileks pada ibu. Evaluasi pada kasus Ny. M dengan bendungan ASI dilakukan secara bertahap dan penulis melakukan pengkajian sejak tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2018. Hasil evaluasi yang didapatkan pada Ny. M adalah bendungan ASI sudah teratasi, ASI ibu sudah keluar lancar dan produksi ASI bertambah banyak, ibu dan keluarga dapat melakukan perawatan payudara, ibu dapat melakukan cara menyusui yang benar serta ibu mendapat pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi selama masa nifas

Berdasarkan tinjauan kasus, pembahasan, dan kesimpulan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi institusi

Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi jurnal dan buku untuk melakukan asuhan ibu nifas dengan bendungan, terutama untuk bendungan ASI dengan *breastcar* dan pijat oksitosin.

Bagi bidan

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemantauan pelayanan pada ibu post partum, serta dapat memberikan pendidikan pada kader maupun ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Bagi pasien

Disarankan untuk melakukan perawatan payudara sejak hamil atau setelah bersalin untuk mencegah terjadinya bendungan ASI dan melakukan pijat oksitosin untuk melancarkan dan meningkatkan produksi ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, w. (2010). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu 1 (Kehamilan) Yogyakarta : Rohima Pers.
- Manuaba,2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC
- Marmi, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas "Puerperium Care"*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Permenkes, 2017 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. *Jurnal Kesehatan*, 11.
- Prawiroharjo, S., 2009. *Buku Asuhan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nonatal*. Jakarta: Pt. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Prawiroharjo, S., 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, (1016)
- Varney H, 2011. Buku Ajar Asuhan Kebidanan: 4 ed. Jakarta:EGC
- Vivian Nanny Lia Dewi & Tri Sunarsih, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. 1 ed. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Wijayanti, L (2014). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Quasy Experimental Study.
- Wulan,ari ( 23 April 2016). Gambar posisi menyusui. Tersedia: <http://www.gambar-posisi-menyusui.com> [ Diakses 12 Juni 2016]
- Yulianti, ( 10 Mei 2015). Pencegahan Puting Susu Lecet. Tersedia: <http://www.pencegahan-puting-susu-lecet.htm> [Diakses 11 Juni 2016]
- Sintia, (7 Juni 2014). Perlekatan bayi saat menyusui. Tersedia: <http://www.perlekatan-bayi-saat-menyusui.com> [Diakses 12 Juni 2016]
- Yeyeh Rukiah & Lia Yulianti, 2018. *Buku Saku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. 1 ed. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Yusari Asih & Risnesi, 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas da Menyusui*. 1 ed. Jakarta Timur: CV. Trasn Info Media.